

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan bertujuan mewujudkan suasana proses belajar yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Mengembangkan potensi peserta didik bisa dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan dan bimbingan pembiasaan yang baik. Pendidikan tidak hanya meningkatkan akademis melainkan juga dapat merubah cara berpandang, kepribadian, dan tingkah lalu seseorang. Pendidikan harus memuat aspek-aspek diantaranya aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Aspek-aspek tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan seutuhnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu guru harus dituntut untuk menciptakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran IPAS merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat terendah seperti pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran IPAS

membantu peserta didik memahami tentang alam, sehingga dapat bersikap dan bertindak dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran IPAS sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran, masih adanya siswa yang membuat keributan di kelas dan tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar, masih ada siswa yang malas, asal-asalan mengerjakan tugas dan kebanyakan peserta didik saat jam istirahat menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya dari pada pergi ke perpustakaan untuk membaca dan menambah wawasan. Hal ini memperlihatkan bahwa kebiasaan peserta didik masih rendah. Kunci utama keberhasilan belajar adalah kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Oleh karena itu seorang guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menubuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Sardiman (2018) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”.

Kebiasaan yang baik berpengaruh positif terhadap siswa, semacam pembuatan jadwal belajar tiap hari yang dilaksanakan serta dipertanggung jawabkan sendiri. Dengan jadwal belajar dapat membantu siswa mengatur waktu belajarnya. Kapan buat mengulang materi yang diajarkan dan kapan untuk mempersiapkan materi untuk dipelajari besoknya. Dengan belajar

setiap hari siswa terbiasa mengulang materi yang sudah diajarkan sehingga bisa memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang sulit sekalipun. Konsep mengulang pelajaran sejalan dengan konsep belajar sepanjang hayat (*life long learner*).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPAS”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS di kelas IV SD 1 Mijen Kecamatan Kaliwungu, Kota Kudus?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPAS di kelas IV SD 1 Mijen Kecamatan Kaliwungu, Kota Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD 1 Mijen Kota Kudus
2. Menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD 1 Mijen Kota Kudus.

1.4

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - Dapat menambah kajian ilmu tentang pendidikan dasar di tingkatan Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - Menjadi bahan teks untuk guru serta periset lain.
 - Menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian.
 - Menambah kajian perpustakaan

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel penelitian, yaitu hubungan motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Dua variabel tersebut menjadi variabel bebas adalah hubungan motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS kelas IV. Supaya tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan persepsi dalam menafsirkan hasil penelitian, maka dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu.

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat juga dikatakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar disini yang dipakai adalah aspek kognitif yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh setelah mengerjakan soal evaluasi.